

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pengelolaan Kas Berbasis Online

Afifah Nur Hidayah

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Dewi Saptantinah

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136
Korespondensi penulis: afifahalhabsyi23@gmail.com

Abstract. *Cash receipt accounting information system is an important part of the company's financial management which functions to record, manage, and control every cash receipt transaction accurately and efficiently. This system includes various procedures, documents, and the use of technology that supports systematic financial recording. This study aims to determine and analyze the suitability of the online-based cash receipt accounting information system in supporting the effectiveness of internal control of cash management at PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo and its suitability with the standards of existing theories.*

This study uses a qualitative data approach to collect and analyze information. The type of research used is descriptive research. Data collection techniques in this study use interviews, observations, and documentation. This study collects primary and secondary data on the internal control system for cash receipts, compares it with Mulyadi's theory (2016), and interprets and evaluates its implementation at PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo.

Based on the results of the study, it shows that the cash receipt accounting information system at PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo has been running well and in accordance with Mulyadi's theory (2016) in terms of the functions involved. Although there are differences in the use of documents, the company has adopted the Accurate digital system which improves the efficiency and accuracy of recording. The procedures for receiving cash, handing over goods, and depositing cash are also in accordance with the theory, although there are differences in making invoices and recording transactions. From the aspect of internal control, the company has implemented a separation of responsibilities and an authorization system, but there are still weaknesses in the separation of cash recording and storage functions. Transaction monitoring has been carried out periodically, although transaction matching is not yet fully consistent. With some improvements, this system can be more optimal in preventing risks and improving the accuracy of financial recording.

Keywords: *Accounting, Information, Control, Cash Receipt, System.*

Abstrak. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan bagian penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang berfungsi untuk mencatat, mengelola, dan mengontrol setiap transaksi penerimaan kas dengan akurat dan efisien. Sistem ini mencakup berbagai prosedur, dokumen, serta penggunaan teknologi yang mendukung pencatatan keuangan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis online dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pengelolaan kas pada PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo serta kesesuaiannya dengan standar ketetapan teori-teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder mengenai sistem pengendalian intern penerimaan kas, membandingkannya dengan teori Mulyadi (2016), serta menginterpretasi dan mengevaluasi penerapannya di PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas di PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori Mulyadi (2016) dalam hal fungsi-fungsi yang terlibat. Meskipun terdapat perbedaan dalam penggunaan dokumen, perusahaan telah mengadopsi sistem digital Accurate yang meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan. Prosedur penerimaan kas, penyerahan barang, dan penyetoran kas juga telah sesuai dengan teori, meskipun terdapat perbedaan dalam pembuatan faktur dan pencatatan transaksi. Dari aspek pengendalian internal, perusahaan telah menerapkan pemisahan tanggung jawab dan sistem otorisasi, namun masih terdapat kelemahan dalam pemisahan fungsi pencatatan dan penyimpanan kas. Pemantauan transaksi sudah dilakukan secara berkala, meskipun pencocokan transaksi belum sepenuhnya konsisten. Dengan beberapa perbaikan, sistem ini dapat lebih optimal dalam mencegah risiko dan meningkatkan keakuratan pencatatan keuangan.

Kata kunci: Akuntansi, Informasi, Kontrol, Penerimaan Kas, Sistem.

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat telah membawa dampak signifikan bagi dunia usaha, menyebabkan lingkungan bisnis mengalami dinamika yang semakin kompleks dengan tingkat persaingan yang ketat. Dalam menghadapi situasi ini, perusahaan dituntut untuk mengelola kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif agar tetap bertahan serta mampu mendukung manajerial dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang presisi, relevan, serta tepat waktu, menjadi faktor krusial dalam perancangan keputusan bisnis yang akurat. Oleh karena itu, sistem informasi yang diterapkan di setiap perusahaan haruslah dikelola dengan baik

guna menunjang keakuratan data yang dibutuhkan. Perusahaan, baik yang bergerak di sektor perdagangan maupun jasa, membutuhkan sistem yang andal, salah satunya adalah sistem informasi akuntansi sebagai sarana penyedia informasi keuangan yang esensial dalam pengambilan keputusan (Krismiaji, 2015). Sistem informasi akuntansi merupakan akumulasi pencatatan transaksi yang terjadi dalam suatu periode tertentu dan nantinya akan dikonversikan menjadi informasi bernilai guna bagi pihak manajemen. Implementasi sistem informasi akuntansi yang optimal akan membantu perusahaan dalam menghindari kendala yang berpotensi terjadi. Menurut Mulyadi (2018), "Sistem informasi akuntansi adalah organisasi dari formulir, catatan, serta laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa agar mampu menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen dalam pengelolaan perusahaan."

Setiap perusahaan yang beroperasi dalam bidang perdagangan, industri, maupun jasa, memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan, baik secara langsung maupun daring. Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa "penjualan adalah aktivitas yang dilakukan oleh penjual dalam menawarkan barang dan jasa dengan harapan memperoleh keuntungan dari transaksi yang terjadi." Kegiatan ini akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dalam bentuk kas yang diterima. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem informasi yang mumpuni untuk mengelola penerimaan kas, sehingga potensi penyelewengan yang merugikan dapat diminimalkan. Kas memiliki peranan penting dalam keberlangsungan operasional perusahaan, karena digunakan sebagai alat tukar dalam memperoleh aset lainnya. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa "kas mencakup seluruh bentuk uang tunai atau setara kas yang dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan transaksi perusahaan." Arus kas (cash flow) merupakan pergerakan dana masuk dan keluar sebagai akibat dari aktivitas bisnis. Arus kas yang masuk berasal dari transaksi yang menghasilkan pendapatan kas, yang dikenal sebagai penerimaan kas (Suriyok dan Rumefi, 2022). Sistem akuntansi penerimaan kas mencakup prosedur pencatatan yang dirancang untuk mengelola berbagai sumber penerimaan, seperti hasil dari penjualan tunai, pelepasan aset tetap, pinjaman, serta investasi modal baru (Sujarweni, 2015). Dengan adanya sistem penerimaan kas yang transparan dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, maka

pengawasan terhadap transaksi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Manajemen kas yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang menghambat operasional perusahaan. Firdaus dan Yuliasuti (2021) menekankan bahwa kas merupakan aset yang paling rentan terhadap penyalahgunaan, sehingga diperlukan sistem pencatatan yang ketat untuk menghindari risiko tersebut. Untuk melindungi kas dari potensi kecurangan, setiap transaksi kas harus melalui prosedur yang sistematis dengan pengawasan yang ketat. Salah satu langkah pencegahan adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat. Menurut Hery (2020), "Pengendalian internal adalah kumpulan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menjaga aset perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi akuntansi, serta menjamin kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan manajemen." Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik umumnya memiliki pemisahan tanggung jawab yang jelas dalam organisasi, otorisasi transaksi yang sistematis, serta prosedur pencatatan yang terstruktur. Dengan pengendalian internal yang efektif, potensi kesalahan dan penyimpangan dalam pengelolaan kas dapat ditekan seminimal mungkin. Kasus kesalahan pencatatan keuangan sering terjadi dalam dunia bisnis, seperti yang dialami oleh PT Bukalapak.com Tbk, di mana seorang karyawan melakukan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan dengan mencatat akuisisi senilai Rp14,3 miliar sebagai Rp14,3 triliun (Kompas.com, 2022). Kesalahan seperti ini dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan, sehingga penerapan sistem akuntansi yang cermat dan terkontrol menjadi sangat penting.

PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi serta penjualan produk herbal, seperti obat herbal, susu, madu, dan produk sejenis lainnya. Perusahaan ini melakukan transaksi penjualan baik secara tunai maupun daring. Sistem akuntansi penjualan di PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal pemisahan tugas antara penjualan tunai dan daring. Akibat dari perangkapan tugas ini, pengelolaan penjualan daring sering mengalami hambatan, seperti ketidaksesuaian dalam pencatatan laporan akuntansi penerimaan kas dari transaksi online maupun tunai. Untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi pencatatan keuangan, perusahaan perlu menerapkan sistem

pengendalian internal yang lebih ketat guna menjaga kelancaran pengelolaan kas serta mencegah potensi penyimpangan. Penelitian ini difokuskan pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam transaksi penjualan daring di PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo, serta bagaimana sistem tersebut dapat memperkuat pengendalian internal dalam perusahaan. Berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Suriyok dan Rumefi (2022) yang menitikberatkan pada pengendalian internal terhadap penjualan tunai tanpa memisahkan transaksi daring dan tunai, penelitian ini akan lebih menyoroti integrasi teknologi dalam sistem penerimaan kas untuk menciptakan pencatatan yang lebih akurat, pengelolaan yang lebih efisien, serta pengendalian internal yang lebih kuat guna mendukung keberlanjutan bisnis di era digital.

KAJIAN TEORITIS

Teori Normatif

Teori normatif dalam akuntansi mulai mendapat perhatian luas pada era 1940-an hingga awal 1960-an, terutama melalui karya Paton dan Littleton, "An Introduction to Corporate Accounting Standards". Buku ini menjadi dasar dalam penyusunan standar akuntansi korporat yang lebih sistematis serta merangsang perdebatan akademis dan praktik profesional. Teori normatif bertujuan merumuskan kerangka konseptual akuntansi yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang relevan dan andal bagi pemangku kepentingan. Pendekatan ini menggunakan metode deduktif, dimulai dari postulat dasar hingga terbentuknya prinsip akuntansi yang rasional. Tidak seperti teori deskriptif yang hanya menjelaskan kondisi yang terjadi, teori normatif berfokus pada bagaimana seharusnya informasi keuangan disajikan dengan mempertimbangkan efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, serta inovasi dalam praktik akuntansi. Dalam sistem informasi akuntansi (SIA), teori normatif memberikan standar optimal dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna. Konsep ini juga diterapkan dalam manajemen kas melalui prinsip pengendalian internal seperti pemisahan tugas, pencatatan sistematis, serta audit berkala untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Akuntansi

Akuntansi memiliki peran esensial dalam aktivitas perusahaan sebagai penyedia informasi mengenai kinerja keuangan. Secara umum, akuntansi didefinisikan sebagai sistem yang menyajikan laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kondisi ekonomi perusahaan. Menurut PSAK, akuntansi mencakup pencatatan, pengelompokan, peringkasan, serta penyajian data transaksi keuangan untuk pengambilan keputusan. Sujarweni (2019) menyatakan bahwa akuntansi merupakan proses yang berawal dari transaksi yang didukung bukti seperti faktur, kemudian dicatat dalam jurnal, buku besar, neraca lajur, hingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Mulyadi (2018) menambahkan bahwa akuntansi melibatkan berbagai catatan dan laporan yang terkoordinasi guna menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen. Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi terkait aset, ekuitas, serta kewajiban perusahaan guna mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan ekonomi. Fungsi akuntansi mencakup pencatatan transaksi secara sistematis, pengamanan aset melalui metode penyusutan yang tepat, penyajian laporan yang dapat dikomunikasikan kepada pengguna informasi, pengklasifikasian transaksi untuk analisis sistematis, serta interpretasi laporan keuangan guna mendukung perencanaan bisnis yang efektif.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk membantu perusahaan dalam menangani operasi harian dengan menghasilkan informasi akuntansi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart (2019) mendefinisikan SIA sebagai sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta memproses data guna menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan. Mulyadi (2016) menggambarkan sistem akuntansi sebagai organisasi yang terdiri dari berbagai formulir, catatan, serta laporan yang terkoordinasi guna menyediakan informasi keuangan bagi pengelolaan perusahaan. Lestari dan Amri (2020) menambahkan bahwa SIA terdiri dari berbagai elemen yang berfungsi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama SIA adalah menyediakan informasi bagi pengelolaan bisnis, meningkatkan keandalan data akuntansi, memperbaiki struktur serta ketepatan

penyajian informasi, dan mengurangi biaya administratif dalam pencatatan keuangan. Komponen utama SIA mencakup sumber daya manusia sebagai pengguna sistem, prosedur pencatatan dan pengolahan data, data yang mencerminkan aktivitas bisnis, perangkat lunak pengolah informasi, infrastruktur teknologi, serta mekanisme pengendalian internal guna menjaga keamanan data. Fungsi utama SIA meliputi pengumpulan dan penyimpanan data transaksi bisnis secara sistematis, pencatatan transaksi berdasarkan urutan waktu, penyajian laporan keuangan, serta pengendalian sistem keuangan guna mengurangi risiko kecurangan.

Sistem Penerimaan Kas

Kas merupakan aset paling likuid yang sering menjadi sasaran pencurian, manipulasi, dan penyalahgunaan, sehingga memerlukan sistem pengendalian yang baik. Dalam neraca, kas disajikan pertama karena memiliki likuiditas tertinggi dibandingkan aset lainnya. Penerimaan kas mencakup pencatatan dan pengelolaan transaksi yang berkaitan dengan penerimaan uang dari berbagai sumber seperti penjualan tunai, penagihan piutang, penjualan aktiva tetap, pinjaman, dan setoran modal. Sistem penerimaan kas harus memiliki prosedur yang jelas untuk menjamin keamanan transaksi dan pencatatan yang akurat, seperti pemisahan tugas antara penerimaan, pencatatan, dan penyimpanan kas serta dokumentasi transaksi dengan bukti pembayaran atau slip setoran bank. Fungsi penerimaan kas melibatkan bagian penjualan yang mengisi faktur, bagian kas yang menerima pembayaran, bagian gudang yang menyiapkan barang, bagian pengiriman yang menyerahkan barang, serta bagian akuntansi yang mencatat transaksi dan menyusun laporan. Catatan akuntansi yang terkait dengan penerimaan kas meliputi jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, kartu gudang, jurnal umum, dan kartu persediaan. Dokumen penting dalam penerimaan kas dari penjualan tunai mencakup faktur penjualan tunai sebagai sumber pencatatan dalam jurnal.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan sistem yang mencakup struktur organisasi, metode, dan prosedur yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, memastikan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, serta memastikan kepatuhan terhadap

kebijakan manajemen. Pengendalian internal berfungsi sebagai proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel organisasi untuk memastikan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Tujuan utama pengendalian internal adalah mengamankan aset, mencatat transaksi dengan akurat, menyediakan informasi yang reliabel, menyusun laporan keuangan yang sesuai, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen dan hukum. Fungsi pengendalian internal terdiri dari pengendalian preventif untuk mencegah masalah, pengendalian detektif untuk mendeteksi masalah yang tidak terhindarkan, serta pengendalian korektif untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan. Pengendalian internal terbagi menjadi dua kategori, yaitu pengendalian umum yang memastikan stabilitas dan keamanan sistem informasi organisasi serta pengendalian aplikasi yang mendeteksi dan mengoreksi kesalahan transaksi dalam program aplikasi. Unsur-unsur pengendalian internal meliputi struktur organisasi yang jelas, sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang memadai, praktik kerja yang sehat, serta tenaga kerja yang kompeten. Komponen pengendalian internal terdiri dari lingkungan pengendalian yang menciptakan sistem kontrol yang baik, penaksiran risiko yang memungkinkan perusahaan mengidentifikasi ancaman, aktivitas pengendalian untuk memastikan operasional berjalan sesuai prosedur, sistem informasi dan komunikasi akuntansi yang mencatat dan melaporkan transaksi secara akurat, serta pemantauan untuk menilai efektivitas sistem yang diterapkan. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal saling berhubungan erat, di mana sistem informasi akuntansi yang baik mendukung efektivitas pengendalian internal, sementara pengendalian internal yang kuat membantu sistem informasi akuntansi berjalan dengan optimal, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan dalam operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif yang berlandaskan *postpositivisme*, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengamati fenomena secara alamiah (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo, yang berlokasi di Ceperejo, RT.03/RW.06, Toriyo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57528, dengan tujuan menilai efektivitas sistem

informasi akuntansi penerimaan kas dan pengendalian internalnya. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen terkait sistem penerimaan kas dan pengendalian internal perusahaan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap proses penerimaan kas, dokumentasi berbagai dokumen perusahaan, serta wawancara dengan Kepala Bagian Satuan Pengawas Intern, Kepala Personalia, dan Staf Keuangan untuk memperoleh gambaran sistem secara komprehensif. Data dianalisis secara deskriptif dengan tahapan: mengumpulkan informasi, membandingkan dengan teori Mulyadi (2016), menginterpretasi dan mengevaluasi data, menarik kesimpulan mengenai dampak kelemahan sistem pengendalian internal terhadap keamanan kas, serta menyusun solusi perbaikan yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo

PT Citama Bangun Mandiri (CBM) Sukoharjo, berlokasi di Ceperejo, RT.03/RW.06, Toriyo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57528, dengan koordinat -7.678611, 110.850130, merupakan entitas bisnis yang berperan signifikan dalam industri herbal di kawasan tersebut. Berdiri sejak 2006, CBM mulanya mengawali perjalanan bisnis dengan memasarkan produk-produk kesehatan seperti madu, herbal, dan buku Islami secara sederhana. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, cakupan usahanya semakin berkembang dengan menghadirkan beragam produk berkualitas, termasuk *Sari Kurma Ajwa*, kapsul herbal, madu murni, serta minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil* atau *VCO*). Tidak hanya terfokus pada proses produksi, CBM juga membangun lini distribusi yang luas, memungkinkan pendistribusian produknya ke berbagai apotek, toko herbal, serta mitra bisnis yang tersebar di Solo Raya, Yogyakarta, Semarang, dan sekitarnya. Selain itu, ekspansi bisnisnya mencakup pendirian toko herbal *AliyaHerba* serta diversifikasi usaha di sektor kuliner melalui merek *Kukunuts*. Dengan berpegang teguh pada visi membentuk keluarga sehat secara alami dan sesuai prinsip syariah, CBM terus memperkuat jejaring bisnisnya melalui kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan herbal ternama, seperti PT.

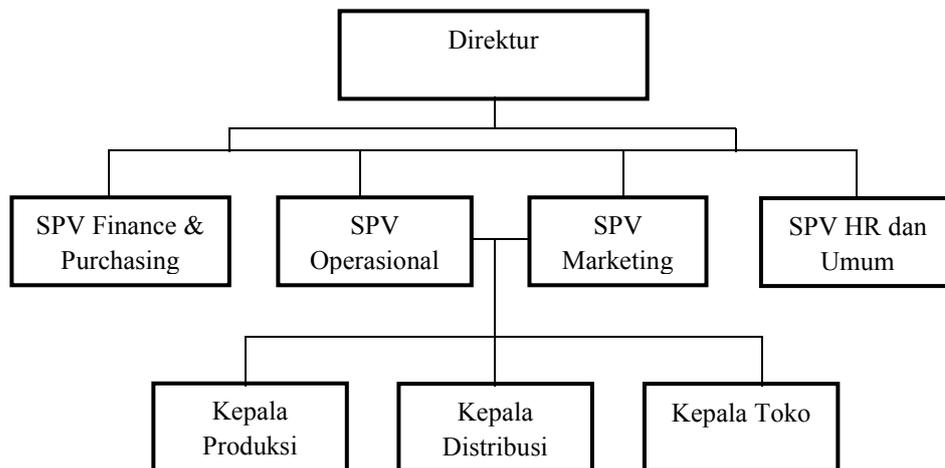
HNU Depok dan Ratu Lebah Bekasi. Sinergi ini memberikan dorongan bagi CBM untuk semakin memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing dalam industri herbal nasional.

Visi dan Misi PT Citama Bangun Mandiri

Visi perusahaan adalah berkolaborasi untuk menjadi pelopor serta kebanggaan bangsa dalam merealisasikan kehidupan keluarga global yang sehat secara alami dan selaras dengan prinsip *syar'i*. Misi perusahaan mencakup inovasi dalam produksi serta distribusi barang berkualitas, mengedepankan profesionalisme dalam kinerja serta pelayanan, dan membangun ekosistem kesehatan terbesar di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, perusahaan berkomitmen untuk bertumbuh bersama guna memberikan manfaat luas bagi dunia serta mencapai kebahagiaan abadi di surga *Firdaus*-Nya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, mitra, dan pelanggan juga menjadi fokus utama melalui pembinaan edukatif yang berkesinambungan.

Struktur Organisasi

Susunan struktur organisasi PT Citama Bangun Mandiri (CBM) Sukoharjo adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo

Direktur bertanggung jawab merancang visi, misi, dan strategi perusahaan, mengawasi kinerja seluruh departemen, serta membangun hubungan dengan pemangku kepentingan seperti investor dan pemerintah, dengan kewenangan menetapkan kebijakan, menunjuk dan memberhentikan pegawai, menyetujui anggaran, serta

mengambil keputusan investasi. SPV Finance & Purchasing mengelola keuangan, menyusun laporan, mengawasi pembayaran, serta memastikan kelancaran pengadaan bahan baku dan aset dengan kewenangan mengendalikan anggaran, memilih pemasok, dan bernegosiasi harga. SPV Operasional mengarahkan tim, mengevaluasi kinerja, menjaga kelancaran operasional, serta memastikan kualitas produk dan keselamatan kerja dengan wewenang mengalokasikan sumber daya, menentukan metode kerja, dan mengoreksi penyimpangan mutu. SPV Marketing menyusun strategi pemasaran, melakukan riset pasar, serta meningkatkan *brand awareness* dengan kewenangan menentukan target pasar, strategi distribusi, dan pengelolaan anggaran promosi. SPV HR & Umum menangani rekrutmen, pelatihan, evaluasi karyawan, serta mengelola administrasi, perizinan, keamanan, dan kebersihan, dengan kewenangan merancang kebijakan kepegawaian, menilai kinerja, dan mengelola sistem informasi SDM. Kepala Produksi memastikan kelancaran operasional produksi, menjaga efisiensi, dan mengontrol kualitas produk dengan wewenang menentukan metode produksi dan membagi tugas dalam tim. Kepala Distribusi mengelola logistik, jaringan distribusi, serta stok produk dengan kewenangan memilih mitra, menentukan rute distribusi, dan menjadwalkan pengiriman. Kepala Toko memastikan stok produk sesuai kebutuhan pelanggan dan reseller serta menyampaikan permintaan pasar ke bagian produksi dengan kewenangan memutuskan pemenuhan kebutuhan pelanggan dan mengomunikasikan permintaan ke divisi produksi. Apoteker Penanggung Jawab (APJ) memastikan produksi, pengemasan, dan distribusi sesuai regulasi *Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)* serta standar keamanan dan mutu dengan kewenangan menghentikan produksi atau distribusi jika terjadi pelanggaran, menyetujui formulasi produk, serta berkoordinasi dengan otoritas kesehatan.

Hasil Analisis Data

Komponen Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Fungsi yang Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas

Dalam sistem penerimaan kas di PT Citama Bangun Mandiri, terdapat beberapa fungsi utama yang memiliki peran penting dalam memastikan transaksi berjalan dengan lancar. Fungsi Kas bertanggung jawab menerima uang dari transaksi penjualan, mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai, serta menyetorkan uang ke bank. Fungsi ini dijalankan oleh bagian keuangan. Fungsi Akuntansi berperan dalam mencatat seluruh laporan dari bagian keuangan, seperti mencatat dan menyalin penerimaan serta pengeluaran kas dari aplikasi *Accurate* ke *Microsoft Excel*, serta melakukan pencadangan data perusahaan. Fungsi ini dilaksanakan oleh bagian akuntansi.

Fungsi Penjualan bertugas menerima pesan pelanggan, mencatat semua pesanan baik yang dilakukan secara langsung maupun online, membuat dan mengirimkan faktur penjualan melalui *WhatsApp* dan *Gmail*, serta memastikan ketersediaan barang pesanan. Tugas ini dijalankan oleh bagian administrasi penjualan. Fungsi Gudang bertanggung jawab atas penyimpanan barang perusahaan, menyiapkan barang pesanan, membuat surat jalan, mencocokkan stok barang fisik dengan sistem komputer, serta menyerahkan barang kepada bagian pengiriman. Fungsi Pengiriman memastikan barang sampai ke pelanggan sesuai faktur penjualan dengan membawa faktur ke pelanggan, menerima pembayaran jika menggunakan sistem *Cash on Delivery* (COD), serta menyetorkan uang hasil penjualan kepada bagian kasir atau keuangan. Fungsi ini dijalankan oleh driver perusahaan.

Dokumen yang Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas

Dokumen utama dalam sistem penerimaan kas di PT Citama Bangun Mandiri mencakup berbagai bukti transaksi. Faktur Penjualan Tunai digunakan sebagai bukti transaksi tunai dan mencatat nama pelanggan, barang yang dipesan, jumlah, total pembayaran, serta metode pembayaran yang digunakan. Faktur ini dicetak otomatis dan terintegrasi dengan sistem *Accurate*. Surat Jalan atau Penerimaan Barang merupakan dokumen bukti pengiriman yang mencatat informasi penerima, alamat tujuan, jumlah, serta jenis barang yang dikirim, sekaligus berfungsi sebagai tanda terima bagi pelanggan.

Form Laporan Barang Customer yang Dikirim mencatat informasi jumlah barang yang diterima, kondisi barang setelah dikirim, serta konfirmasi pelanggan bahwa barang diterima sesuai pesanan. Bukti Setor dari Bank menjadi dokumen validasi bahwa sejumlah uang telah disetorkan ke rekening perusahaan, mencakup slip setoran tunai, bukti transfer, serta catatan penerimaan dan pengeluaran saldo bank. Rekapitulasi Harga Pokok Produk berisi pencatatan total harga pokok produk yang telah terjual, perhitungan biaya produksi, serta margin keuntungan perusahaan.

Catatan yang Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas

PT Citama Bangun Mandiri telah menggunakan software *Accurate* dalam pencatatan akuntansi sistem penerimaan kas. Catatan dalam sistem ini mencakup jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, serta jurnal umum yang menyajikan laporan pencatatan penjualan secara keseluruhan.

Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan

Sistem akuntansi penjualan di PT Citama Bangun Mandiri dimulai dengan Penerimaan Pesanan (Sales Order Entry), di mana pelanggan dapat memesan barang melalui telepon, email, atau *e-commerce*. Pesanan yang masuk akan mencatat nama pelanggan, jenis barang, jumlah, serta metode pembayaran yang dipilih. Setelah itu, dilakukan Verifikasi Ketersediaan Stok dan Otorisasi Kredit dengan mengecek ketersediaan barang serta memverifikasi batas kredit pelanggan oleh bagian keuangan. Jika pesanan disetujui, langkah berikutnya adalah Pembuatan Sales Order (SO) yang diteruskan ke bagian gudang.

Setelah pesanan masuk ke gudang, dilakukan Persiapan dan Pengiriman Barang (Delivery Order - DO), di mana bagian gudang menyiapkan barang sesuai pesanan dan membuat surat jalan. Setelah barang siap dikirim, bagian keuangan akan Menerbitkan Faktur Penjualan (Invoice Generation) yang mencatat rincian transaksi dan jumlah yang harus dibayar oleh pelanggan.

Tahap berikutnya adalah Penerimaan Kas dan Pencatatan dalam Sistem (Payment Receipt & Recording), di mana pelanggan melakukan pembayaran melalui transfer bank atau metode digital, kemudian mengirimkan bukti setor kepada bagian

keuangan. Bagian keuangan akan mencocokkan pembayaran dengan faktur penjualan dan mencatat transaksi dalam software *Accurate*. Terakhir, dilakukan Rekonsiliasi dan Laporan Penjualan, di mana bagian akuntansi mencocokkan penerimaan kas dengan laporan penjualan, serta menyusun laporan harian, mingguan, atau bulanan sebagai bahan evaluasi manajemen.

Sistem Penerimaan Kas Secara Online pada PT Citama Bangun Mandiri menggunakan Software Accurate

PT Citama Bangun Mandiri menerapkan sistem penerimaan kas secara online dengan menggunakan Software Accurate untuk memastikan pencatatan keuangan yang akurat dan efisien.

Pada tahap persiapan awal, akun Accurate harus terhubung dengan internet dan memiliki akses ke modul penerimaan kas. Konfigurasi metode pembayaran online seperti transfer bank, kartu kredit, atau e-wallet harus dilakukan, serta memastikan daftar pelanggan dan akun kas atau bank telah tersedia dalam sistem.

Untuk input penerimaan kas, pengguna masuk ke Modul Kas & Bank dan memilih opsi Terima Pembayaran. Selanjutnya, pelanggan yang melakukan pembayaran dipilih, serta akun bank atau kas sebagai tujuan penerimaan ditentukan. Setelah itu, jumlah pembayaran dimasukkan sesuai dengan dana yang diterima dan metode pembayaran dipilih, baik itu transfer bank, virtual account, maupun e-wallet. Jika pembayaran terkait dengan faktur, faktur yang dibayar dapat dipilih untuk pencatatan otomatis.

Verifikasi pembayaran dilakukan dengan mengecek apakah dana sudah masuk ke akun bank atau kas perusahaan. Jika menggunakan *payment gateway* yang terhubung dengan Accurate, sistem dapat mencocokkan pembayaran secara otomatis. Pastikan nominal yang diterima sesuai dengan yang tercatat dalam sistem.

Setelah verifikasi berhasil, bukti transaksi dibuat dengan menyimpan transaksi dalam sistem dan mencetak bukti penerimaan kas jika diperlukan. Bukti pembayaran juga dapat dikirimkan kepada pelanggan melalui email atau fitur yang tersedia di Accurate. Selanjutnya, transaksi penerimaan kas otomatis tercatat dalam laporan keuangan seperti Buku Kas, Laporan Arus Kas, dan Jurnal Umum. Laporan ini harus

diperbarui secara berkala untuk memudahkan audit dan rekonsiliasi keuangan. Jika diperlukan, rekonsiliasi bank dilakukan untuk memastikan saldo di Accurate sesuai dengan saldo bank sesungguhnya.

Prosedur Penyerahan Barang (Sistem Online)

Pelanggan melakukan pemesanan melalui website atau aplikasi e-commerce perusahaan. Setelah pembayaran dikonfirmasi, sistem otomatis mengirimkan notifikasi ke bagian pengiriman, dan status stok diperbarui secara real-time dalam sistem inventaris. Bagian pengiriman kemudian memproses pesanan, mencetak label pengiriman, dan menyiapkan barang. Kurir atau jasa ekspedisi menjemput barang, dan sistem memperbarui status pengiriman. Pelanggan menerima nomor resi untuk melacak pengiriman secara online, lalu mengonfirmasi penerimaan barang melalui aplikasi atau sistem *One-Time Password* (OTP). Setelah itu, sistem mencatat transaksi sebagai selesai, dan bukti pengiriman otomatis tersimpan dalam database.

Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai (Sistem Online)

Pelanggan dapat melakukan pembelian melalui sistem online dan memilih metode pembayaran tunai di gerai atau *Cash on Delivery* (COD). Sistem otomatis mencatat transaksi dalam jurnal penjualan dan penerimaan kas. Setelah pembayaran dikonfirmasi, sistem memperbarui saldo kas dan stok barang. Bagian akuntansi dapat mengakses laporan penjualan secara real-time melalui dashboard keuangan, dan sistem menghasilkan laporan harian terkait penjualan dan stok secara otomatis.

Prosedur Penyetoran Kas ke Bank (Sistem Online)

Sistem otomatis menghitung total transaksi tunai yang harus disetorkan ke bank. Kasir atau bagian keuangan kemudian menginput jumlah uang tunai yang akan disetorkan melalui aplikasi perbankan atau sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Sistem membuat bukti setor digital dan mencatat transaksi dalam database keuangan. Penyetoran dilakukan melalui mesin setor tunai atau teller bank, dengan verifikasi melalui aplikasi mobile banking. Setelah itu, sistem mencocokkan transaksi penyetoran dengan laporan keuangan dan memperbarui saldo rekening perusahaan.

Dasar Pencatatan Transaksi di PT Citama Bangun Mandiri

Setiap transaksi harus memiliki bukti seperti kwitansi, nota, dan bukti lain yang terdapat cap nama toko, nomor telepon, dan alamat yang jelas. Semua transaksi harus dilakukan atas otorisasi pihak yang berwenang dan wajib dilaporkan kepada pimpinan. PT Citama Bangun Mandiri juga memiliki akun rekening bank yang terpisah dari pemilik perusahaan. Dokumen-dokumen perusahaan mencakup invoice, kwitansi, dan cek.

Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal Kas

Struktur organisasi telah tersusun sesuai dengan tugas masing-masing, meskipun masih terdapat perangkapan tugas dalam bagian keuangan. Tugas dan tanggung jawab karyawan dijelaskan dalam struktur organisasi dan kontrak kerja. Untuk pekerjaan tambahan, pimpinan memberikan tugas secara lisan dan memantau melalui laporan harian.

Dalam sistem otoritas dan kebijakan perusahaan, pemisahan tugas diterapkan dengan membagi fungsi otorisasi, pengawasan, pencatatan, dan penyimpanan secara terpisah. Fungsi otorisasi dilakukan oleh bagian keuangan dan pimpinan, fungsi pengawasan oleh pimpinan dan bagian keuangan, fungsi pencatatan oleh bagian administrasi dan keuangan, serta fungsi penyimpanan oleh bagian keuangan.

PT Citama Bangun Mandiri juga menerapkan praktik yang sehat dalam sistem keuangan, termasuk rekonsiliasi saldo kas dengan bukti transaksi setiap hari, evaluasi kinerja karyawan oleh pimpinan, pencatatan invoice secara berurutan, serta pengelolaan kas hanya oleh bagian keuangan.

Dalam aspek kualitas karyawan, perekrutan untuk bagian kantor minimal memiliki pendidikan D3 dan pengalaman minimal satu tahun di bidang yang sama. Karyawan yang direkrut juga harus beragama Islam dan seleksi dilakukan langsung oleh pimpinan.

Komponen Pengendalian Internal

Lingkungan pengendalian di perusahaan diterapkan melalui motivasi dan *briefing* pagi selama 15 menit sebelum bekerja, kebijakan yang sesuai dengan *Departemen Ketenagakerjaan* (Depnaker), serta pemberian gaji sesuai Upah Minimum

Kota (UMK) dengan jam kerja delapan jam per hari. Sanksi diberikan kepada karyawan yang melanggar aturan.

Dalam penaksiran risiko, potensi kesalahan seperti penginputan jumlah penjualan yang keliru, pencatatan metode pembayaran yang salah, serta gangguan sistem Accurate dapat menyebabkan selisih kas fisik dengan saldo sistem. Oleh karena itu, PT Citama Bangun Mandiri mengimplementasikan aktivitas pengendalian dengan otorisasi transaksi oleh bagian keuangan dan pimpinan, penggunaan Accurate untuk efisiensi bisnis, pemisahan rekening pimpinan dengan perusahaan, serta proses seleksi karyawan yang ketat dan masa percobaan tiga bulan. Audit internal, rekonsiliasi kas dan bank, serta evaluasi keuangan berkala juga dilakukan untuk menjaga keamanan sistem.

Sistem informasi dan komunikasi akuntansi dijalankan dengan pencatatan transaksi keuangan secara akurat dan tepat waktu, pengelompokan transaksi ke dalam kategori yang sesuai, serta penyusunan laporan periodik. Semua laporan tersimpan dalam sistem Accurate untuk memastikan transparansi.

Dalam aspek pemantauan, perusahaan melakukan audit internal, rekonsiliasi saldo kas dan bank, analisis laporan keuangan, serta evaluasi berkala. Accurate juga dilengkapi fitur notifikasi untuk memberikan peringatan atas transaksi yang tidak sesuai. Pencocokan catatan kas internal dengan laporan bank dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kesalahan atau ketidaksesuaian pencatatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Evaluasi terhadap sistem akuntansi penerimaan kas PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo maka diperoleh data atau informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Dalam yang ada di PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo dengan teori yang telah dikemukakan oleh Mulyadi (2016), seperti telah dipaparkan pada Bab II. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) tentang fungsi yang terkait pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas ada 5 yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi akuntansi, fungsi gudang, fungsi pengiriman. Sedangkan pada PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo

sudah menjalankan 5 fungsi tersebut. Ditarik kesimpulan bahwa fungsi yang terkait pada PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo sudah sesuai dengan teori karena sudah menjalankan tugasnya masing-masing.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) dokumen yang digunakan pada sistem penerimaan kas ada 5 yaitu faktur penjualan tunai, pita register kas, *credit card sales slip*, *bil of lading* dan faktur penjualan COD. Sedangkan pada PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo sudah memenuhi 3 di mana belum terdapat dokumen *bil of lading* karena pada perusahaan ini proses pengiriman barang yang jauh diserahkan oleh pihak jasa kirim paket yang terhubung oleh aplikasi *e-Commerce* dan tidak menerapkan Penggunaan pita register karena PT Citama Bangun Mandiri tidak menggunakan pita register kas karena model bisnisnya lebih berbasis invoice dan transfer bank, bukan transaksi tunai langsung. Selain itu, perusahaan sudah menggunakan sistem akuntansi digital seperti *Accurate*, yang lebih modern, efisien, dan akurat dalam pencatatan keuangan dibandingkan pita register kas.

PT Citama Bangun Mandiri telah menerapkan sistem akuntansi berbasis digital dengan menggunakan *software Accurate* dalam pencatatan transaksi keuangannya. Dengan demikian, sistem pencatatan yang digunakan oleh perusahaan ini tidak sepenuhnya sama dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018), yang menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas terdiri dari lima catatan utama, yaitu jurnal penerimaan kas, jurnal umum, jurnal penjualan, kartu persediaan, dan kartu gudang.

Meskipun demikian, *software Accurate* tetap mencakup elemen-elemen pencatatan yang sesuai dengan teori tersebut, hanya saja dalam bentuk yang lebih terintegrasi dan otomatis. Dalam *Accurate*, pencatatan penerimaan kas, penjualan, dan persediaan dilakukan secara sistematis melalui modul keuangan dan inventaris, yang memungkinkan perusahaan untuk mencatat transaksi dengan lebih efisien dan akurat. Oleh karena itu, meskipun sistem yang digunakan PT Citama Bangun Mandiri berbeda dari pendekatan manual yang dijelaskan oleh Mulyadi, prinsip dasar pencatatan akuntansi tetap dipenuhi dalam sistem digital yang digunakan perusahaan.

Evaluasi prosedur penerimaan kas PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo

Berdasarkan hasil analisis terhadap sistem penerimaan kas di PT Citama Bangun Mandiri, dapat dibandingkan dengan teori prosedur penerimaan kas yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) yaitu pada teori Mulyadi (2016) prosedur penerimaan kas terdiri dari prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyetoran kas ke bank. Sedangkan pada PT Citama Bangun Mandiri sudah sesuai dengan teori Mulyadi (2016), namun terdapat perbedaan sistemnya seperti pada prosedur order penjualan.

PT Citama Bangun Mandiri telah menerapkan prosedur order penjualan dengan menerima pesanan dari pelanggan melalui tim marketing dan administrasi. Setelah pesanan dikonfirmasi, dibuat invoice sebagai dasar penagihan tetapi dalam teori Mulyadi, fungsi penjualan menghasilkan faktur penjualan untuk memungkinkan pembayaran, sedangkan di PT Citama Bangun Mandiri, faktur dibuat oleh bagian administrasi dan keuangan setelah ada kesepakatan transaksi.

Selain itu prosedur penerimaan kas juga sudah sesuai sama dengan teori di mana PT Citama Bangun Mandiri menerima pembayaran melalui transfer bank atau tunai, yang kemudian diverifikasi oleh bagian administrasi dan keuangan. Setelah pembayaran diterima, bagian ini juga memberikan kwitansi sebagai bukti pembayaran kepada pelanggan.

Proses penyerahan barang pada PT Citama Bangun Mandiri juga sudah sesuai dengan teori Mulyadi (2016) barang yang telah dipesan akan dikirim kepada pelanggan oleh bagian pengiriman setelah pembayaran dikonfirmasi. PT Citama Bangun Mandiri juga menggunakan form laporan barang *customer* yang dikirim sebagai bukti serah terima barang.

Prosedur pencatatan penjualan tunai memiliki sistem yang berbeda tetapi memiliki fungsi yang sama. PT Citama Bangun Mandiri mencatat transaksi penerimaan kas melalui *software Accurate*, yang secara otomatis menginput data ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Pencatatan dilakukan di modul jurnal penerimaan kas dan jurnal penjualan sedangkan dalam Teori Mulyadi menyebutkan pencatatan dilakukan secara manual dalam jurnal penjualan dan kartu persediaan, sedangkan PT Citama Bangun Mandiri menggunakan sistem digital untuk pencatatan yang lebih efisien.

Prosedur penyetoran kas sudah sama dengan teori Mulyadi di mana Semua penerimaan kas dari pelanggan yang dilakukan secara tunai akan disetorkan ke rekening perusahaan oleh bagian keuangan. Untuk pembayaran transfer, perusahaan langsung mencatat saldo dalam sistem tanpa perlu penyetoran fisik.

Secara umum, sistem penerimaan kas di PT Citama Bangun Mandiri sudah sesuai dengan teori Mulyadi (2016), terutama dalam hal prosedur penerimaan kas, penyerahan barang, dan penyetoran kas ke bank. Namun, terdapat beberapa perbedaan, seperti dalam proses pembuatan faktur yang dilakukan oleh bagian administrasi dan penggunaan *software Accurate* untuk pencatatan, yang menggantikan metode manual yang dijelaskan dalam teori. Meskipun demikian, prinsip dasar dalam prosedur penerimaan kas tetap diterapkan sesuai dengan teori, tetapi dengan adaptasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan.

Evaluasi sistem pengendalian internal PT Citama Bangun Mandiri

Struktur organisasi PT Citama Bangun Mandiri telah disusun sesuai dengan tugas masing-masing, namun masih terjadi perangkapan tugas, terutama di bagian keuangan yang menangani penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran kas, sehingga berpotensi menyebabkan ketidakakuratan data. Sistem otorisasi dan pencatatan telah berjalan dengan baik, di mana setiap transaksi keuangan harus mendapat persetujuan dari bagian keuangan dan pimpinan sebelum diproses. Penerapan praktik yang sehat dilakukan dengan mencocokkan saldo kas administrasi dengan bukti transaksi serta adanya pemeriksaan berkala oleh pimpinan terhadap kinerja karyawan. Perusahaan juga menerapkan standar kompetensi karyawan, di mana setiap pegawai minimal memiliki pendidikan D3 dan pengalaman kerja satu tahun di bidang yang sama untuk memastikan mereka memiliki keahlian yang dibutuhkan tanpa perlu pelatihan tambahan. Pemantauan dilakukan secara ketat melalui komunikasi langsung pimpinan dengan karyawan, laporan harian, serta evaluasi berkala, dan semua transaksi keuangan diperiksa secara mendetail sebelum disahkan. Penggunaan *software Accurate* memungkinkan monitoring transaksi secara real-time untuk mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan. Aktivitas pengendalian dilakukan dengan mencocokkan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dengan bukti pendukung, meskipun praktik

ini terkadang tidak berjalan setiap hari karena berbagai kendala operasional, sehingga dalam praktiknya dilakukan maksimal dua kali dalam seminggu

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas di PT Citama Bangun Mandiri Sukoharjo telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori Mulyadi (2016), meskipun terdapat perbedaan dalam penggunaan dokumen seperti ketiadaan *bill of lading* dan pita register kas. Perusahaan telah mengadopsi sistem digital Accurate yang meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi. Sistem penerimaan kas juga sejalan dengan teori dalam prosedur penerimaan, pengiriman barang, dan penyetoran kas, meskipun terdapat perbedaan teknis dalam pembuatan faktur. Dalam aspek pengendalian internal, perusahaan telah menerapkan struktur organisasi, otorisasi, serta praktik yang cukup baik, namun masih terdapat kelemahan dalam pemisahan fungsi pencatatan dan penyimpanan kas yang berpotensi menimbulkan risiko penyalahgunaan. Meskipun sistem Accurate membantu efisiensi pencatatan, tantangan seperti kesalahan pencatatan dan keterlambatan pembayaran pelanggan masih ada. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu perusahaan dan menggunakan data dari dokumen internal serta wawancara, yang berpotensi menimbulkan bias. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan memisahkan fungsi pencatatan dan penyimpanan kas untuk meningkatkan transparansi, memperkuat sistem otorisasi dengan persetujuan bertingkat, serta mengadakan audit internal berkala. Optimalisasi Accurate melalui pelatihan karyawan juga diperlukan agar pencatatan lebih akurat, serta pencocokan transaksi sebaiknya dilakukan setiap hari. Untuk mengatasi keterlambatan pembayaran pelanggan, perlu diterapkan kebijakan yang lebih tegas, termasuk sanksi atau denda, serta meningkatkan koordinasi tim pemasaran, administrasi, dan keuangan agar arus kas tetap stabil.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, D, T., Aprilia, E., (2020). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada CV. Wijaya. *Jurnal Neraca*, 16 (2), 103-110.
- Dita, Dinda Kama, dan Tantina Haryati. 2021. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Sistem Pengendalian Internal Kas

- Pada PT Bulan Biru Tour and Travel.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 4(1): 85–98.
- Djoharam, F. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting). *Jurnal EMBA*, 9(2), 668–667
- Dwi Madhani, I., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada Pud. Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 627–634.
- Fengky, Hendrik, Harijanto Sabijono, dan Meily Kalalo. 2019. “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Hotel Yuta Manado.” *EMBA* 7(1): 1001–1010.
- Fitriani, N. I., Fitri, S. A., Marlin, K., & Melia, Y. 2022. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada RSUD Sungai Rumbai. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1)
- Firdaus, Ahmad Agung, dan Rika Yuliasuti. 2021. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas (Studi pada Penjualan CV. Zinergy Indonesia).” 7(1): 9–24.
- Hery. 2020. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, T., & Zefanya, E. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penjualan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 20–29.
- Indriyani. 2024. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Internal pada PT Florindo Makmur Kecamatan Sei Rampah.” *Ekonomi Bisnis* 10(7): 18–30.
- Kompas.com. 2022. Laporan Bukalapak Salah Catat, Akuisisi Rp 14,3 Miliar DitulisRp14,3Triliun.https://money.kompas.com/read/2022/03/25/113000126/laporan-keuangan-bukalapak-salah-catat-akuisisi-rp-143-miliar-ditulis-rp-143#google_vignette
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. 4 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lestari, Kurnia Cahya, dan Arni Muarifah Amri. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Lubis, Syilmi Wildani, dan Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan. 2024. “Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Kas pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Pematangsiantar.” *JURNAL MAISYATUNA* 5(1): 82–94.
- Marzuki, Ahmad Ma’ruf, Badrus Zaman, dan Hestin Sri Widiawati. 2024. “Analysis of Sales and Cash Receipt Accounting Information Systems to Improve Internal Control at Foto Prima Kediri in 2023.” *Kilisuci International Conference on Economic & Business* 1(2): 410–424.
- Meiryani, dan Reyhan. 2021. “Analysis of Accounting Information Systems Sales and Cash Receipts To Improve Internal Control.” *Journal of Applied Finance & Accounting* 8(2): 73–81.

- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. 4 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nisa, Arlin Choirun, dan Oryza Tannar. 2024. “Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Usaha Utama Bersaudara.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 1(2): 782–790.
- Prasasti, L., Feranika, A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Anjungan Buana Wisata. *Jurnal of Applied Accounting And Business*, 3 (1), 49-55.
- Putri, Dilla Reifina Dastia, Purwo Atmojo, dan Butet Wulan Trifina. 2024. “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus pada Coffee Shop ‘Puan Kopi’ Balikpapan).” *Journal Geoekonomi* 15(1): 431–439.
- Rahma, A., Haryati, T. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Panca Putri Rahma. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5 (2), 15801597
- Romney, Marshall B, dan Paul John Steinbart. 2019. *Sistem Informasi Akuntansi*. 13 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2018. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Jogi, dan Melkyory Andronicus. 2023. “Analisis Sistem dan Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Mendukung Pengendalian Intern pada PT. Aneka Gas Industri Medan.” *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, dan Kewirausahaan* 14(2): 54–60.
- Siregar, A., & Sianturi, R. D. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Pemasaran Dan Distribusi Terhadap Efektivitas Penjualan Pada PT Suryamas Lestari Prima Tanjung Morawa. *Journal Of Business And Economics Research (Jbe)*, 2(1), 26–30.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryono. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suriyok, Khamdan, dan Ufi Rumeffi. 2022. “Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dalam Mendukung Pengendalian Intern UD. Gemilang Bangil.” *Jurnal Ilmiah Ecobuss* 10(2): 103–110.